

Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Bojonegoro

Sunki Mahmud Sulthon¹

Universitas Muhammadiyah Malang¹

[Sunkirere8314@gmail.com¹](mailto:Sunkirere8314@gmail.com)

Abstrak

Project-Based Learning (PjBL) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang berfokus pada siswa. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran PjBL ini akan melatih pemikiran siswa dalam menghadapi masalah. Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan berdasarkan metodenya jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuan Penelitian ini adalah: 1. untuk mengetahui metode pembelajaran PAI berbasis Proyek (PjBL) di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro. 2. Untuk mengetahui seberapa efektif metode Pembelajaran PAI berbasis Proyek (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro. Hasil penelitian ini adalah : Pembelajaran PAI berbasis proyek (Project-Based Learning, PjBL) di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro salah satunya adalah dengan membuat video pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Menentukan Topik Proyek. 2)Menentukan Tujuan Pembelajaran. 3) Pembagian Tugas. 4) Produksi Video. 5) Editing dan Penyelesaian. 6) Presentasi dan Penilaian. 7) Refleksi. 8) Distribusi video. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan video dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Kata kunci : *Project-Based Learning, PAI, Minat Belajar*

Abstract

Project-Based Learning (PjBL) is a form of learning that focuses on students. Students are actively involved in the learning process. Through the PjBL learning process, students will train their thinking in dealing with problems. The research method in this research uses qualitative research, whereas based on the method this type of research is included in descriptive research. Descriptive research is research that is used to describe, explain and answer questions about events or events that are currently occurring. The objectives of this research are: 1. to determine the Project-based PAI learning method (PjBL) at SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro. 2. To find out how effective the Project-based PAI Learning (PjBL) method is in increasing students' interest in learning at SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro at SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro. The results of this research are: Project-Based Learning (PjBL) at SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro, one of which is by making learning videos with the following stages: 1) Determining the Project Topic. 2) Determine learning objectives. 3) Division of Tasks. 4) Video Production. 5) Editing and Completion. 6) Presentation and Assessment. 7) Reflection. 8) Video distribution. By following these steps, project-based learning through video creation can be effective and enjoyable.

Keywords: *Project-Based Learning, PAI, Interest in Learning*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektivitas pembelajaran, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Metode berasal dari bahasa latin, metodos yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulrich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang artinya berlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membawa peserta didik pada suatu perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pemahaman ini kelihatannya cukup sederhana dan sederhana, namun jika dikaji lebih dalam maka akan tampak rumit dan proses yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran itu sendiri sangatlah kompleks. Hal ini dapat dimaklumi karena membawa peserta didik menuju perubahan yang diinginkan merupakan pekerjaan berat. Pekerjaan ini memerlukan analisis yang tajam dan perencanaan yang matang, agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan menerapkannya pada siswa.²

Sebagaimana realita yang terjadi dalam kehidupan manusia bahwasanya pendidikan sebagai langkah atau upaya yang dilakukan guna menumbuh kembangkan bakat dan kepribadian seseorang saat berada di dalam kelas maupun luar kelas. Seluruh elemen yang berperan penting dalam memikul tanggung jawab terhadap pendidikan adalah sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Pendidikan berlangsung melalui proses pembelajaran di institusi pendidikan seperti sekolah (Juhaeni et al., 2024). Setiap situasi pengajaran adalah unik dalam hal konten, level, keterampilan siswa dan gaya belajar, guru keterampilan dan gaya mengajar, dan berbagai faktor lainnya. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari situasi apa pun, guru harus memikirkan mana yang terbaik.³

Panasanand & Nuangchaler (2010), menyatakan bahwa PjBL merupakan model yang mengorganisasikan pembelajaran melalui pengerjaan proyek. Jones et al (1997), menyatakan “Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan pertanyaan menantang atau masalah, yang melibatkan siswa dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau kegiatan investigasi; memberikan siswa kesempatan untuk bekerja relative otonom selama jangka waktu yang diperpanjang; dan berujung pada produk yang realistik atau presentasi”. Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang menggunakan belajar kontekstual, dimana para peserta didik berperan aktif untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen. Pekerjaan berbasis proyek membawa peluang bagi peserta didik untuk mempromosikan pencapaian mereka. Selain itu,

¹ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *EL-HADHARY: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2017): 34–47, <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.

² Ahmad Teguh Purnawanto, “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 14, no. 1 (2019): 10.

³ Mega Elvianasti et al., “Research Trends in PjBL (Project-Based Learning) at Indonesian Journal of Biology Education,” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 105–19, <https://doi.org/10.25217/ji.v7i2.2464>.

karya-karya ini memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam lingkungan dunia nyata dengan berkolaborasi pada tugas.⁴

PjBL umumnya digunakan di kelas untuk membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21. Selain itu dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Temuan Siswono et al., (2018) menunjukkan bahwa dengan PjBL siswa merasa antusias dan aktif berdiskusi dengan siswa lain, serta meningkatkan keterampilan komunikasi, kreativitas, kerja sama tim, dan berpikir kritis dan metakognitif . Dengan berfokus pada mengarahkan pertanyaan yang relevan dengan praktik ilmiah, memungkinkan siswa berinteraksi dan mencari solusi untuk pertanyaan yang berkelanjutan, dan menghasilkan objek nyata sebagai hasil proyek, PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa.⁵

Tujuan Penelitian ini adalah: 1. untuk mengetahui metode pembelajaran PAI berbasis Proyek (PjBL) di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro. 2. Untuk memahami seberapa efektif metode Pembelajaran PAI berbasis Proyek (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Di sebuah proyek kualitatif, penulis akan menguraikan masalah penelitian yang paling dapat dipahami dengan mengeksplorasi suatu konsep atau fenomena.⁶

Pada penelitian ini, kami menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan (*Library Research*). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi pustaka yaitu dengan membaca, menelaah dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Mestika Zed (2004) menyatakan bahwa, riset kepustakaan atau sering disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁷

HASIL

Menurut temuan peneliti tentang metode pembelajaran PAI berbasis proyek (PjBL) di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro bahwa pembelajaran tersebut dapat siswa menjadi pembelajar aktif, pembelajaran menjadi lebih interaktif, memberikan kesempatan siswa

⁴ Jalaludin Bulkini and Kun Nurachadijat, "Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 1 (2023): 16–21, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>.

⁵ Mega Elvianasti et al., "Research Trends in PjBL (Project-Based Learning) at Indonesian Journal of Biology Education."

⁶ John W. Creswell and J. David Creswell, *Mixed Methods Procedures, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2018.

⁷ E R SYAFITRI and W NURYONO, "Studi Kepustakaan Teori Konseling ‘Dialectical Behavior Therapy,’" *Jurnal BK Unesa*, 2020, 53–59, <https://core.ac.uk/download/pdf/287304825.pdf>.

memanajemen sendiri kegiatan atau aktivitas penyelesaian tugas sehingga melatih siswa menjadi mandiri, dapat memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan secara lebih mendalam kepada siswa.

Metode Pembelajaran PAI berbasis proyek (Project-Based Learning) di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro salah satunya adalah dengan membuat video pembelajaran yang berkaitan dengan materi PAI yang dipelajari di dalam kelas. Pak Sulthon salah seorang guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro mengatakan

Untuk membuat video materi pembelajaran kita harus melakukan Langkah-langkah berikut; 1) Menentukan Topik Proyek 2) Menentukan Tujuan Pembelajaran 3) Pembagian Tugas 4) Produksi Video 5) Editing dan Penyelesaian 6) Presentasi dan Penilaian 7) Refleksi 8) Distribusi Video, proses tersebut harus ditempuh supaya siswa lebih memahami materi dalam mata pelajaran

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membuat video materi pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Menentukan Topik Proyek

Siswa dalam hal ini mencari topik video dengan berdiskusi dengan teman kelompok. Mutia siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro mengatakan:

“Kami menentukan topik video kami dengan cara setiap orang memberikan pendapat masing-masing. Kemudian kami mengambil jalan tengah dengan menggabungkan ide dari masing-masing siswa. Sehingga dalam penentuan topik kami mendapatkan ide yang beragam”.

2. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Secara umum tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Selain itu tujuan yang dicapai ialah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya. Pak Sulthon selaku guru Al Islam SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro mengatakan:

“Tujuan pembelajaran harus ada, supaya pembelajaran bisa fokus dan terarah, tidak ngglambyar (tidak jelas). Yaitu supaya target pembelajaran terpenuhi secara maksimal”.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa pentingnya memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dalam suatu proses pendidikan. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan jalannya pembelajaran agar tetap fokus dan tidak menyimpang. Tanpa adanya tujuan yang terstruktur dengan baik, pembelajaran bisa berjalan dengan tidak terarah atau bahkan tidak jelas, yang dalam istilah wawancara tersebut disebut sebagai "ngglambyar". Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, pembelajaran akan lebih terorganisir dan setiap peserta didik dapat mencapai target pembelajaran secara maksimal.

Dengan kata lain, tujuan pembelajaran membantu memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan optimal oleh peserta didik.

3. Pembagian Tugas

Pembagian tugas sangat penting dalam proses pembuatan video pada proses PjBL. Menurut Pak Sulthon yang merupakan guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro mengatakan:

Pembagian tugas penting agar siswa bisa fokus pada bagian tertentu, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, setiap siswa memiliki peran aktif yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama. Pembagian tugas juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan penggunaan teknologi. Dengan tugas yang jelas, pekerjaan menjadi lebih efisien dan hasil video lebih terstruktur serta menarik.

Ada beberapa alasan yang menjadikan pembagian tugas dalam pembuatan video tentang materi PAI sangat penting. Yaitu Pertama, pembagian tugas memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada bagian tertentu dari materi, sehingga mereka bisa memahami dan mendalami topik tersebut dengan lebih baik. Kedua, dengan adanya pembagian tugas, setiap siswa memiliki peran aktif dalam proses pembuatan video, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama tim. Selain itu, pembagian tugas juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan penggunaan teknologi yang relevan dalam membuat video. Terakhir, dengan adanya pembagian tugas yang jelas, pekerjaan menjadi lebih efisien, dan hasil video akan lebih terstruktur, informatif, serta menarik bagi penonton.

4. Produksi Video

Guru mengajak siswa untuk merekam video dengan menggunakan perangkat yang tersedia yaitu smartphone. Dalam proses ini siswa melakukan pengambilan gambar berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu siswa juga bermain peran dalam proses produksi video, ada yang berperan menjadi kameramen, sutradara, pemeran utama, pemeran protagonist, pemeran antagonis, figur dan lain sebagainya Yozaki salah seorang siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro menyatakan:

Dengan bermain peran siswa menjadi lebih kreatif, mampu mengembangkan bicara anak , membuat pelajaran lebih menarik dan aktif, membantu murid dalam proses sosial, mendorong siswa berpikir, mengingat, memahami, dan membangun rasa percaya diri.

Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik, seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.⁸

5. Editing dan Penyelesaian

⁸ Derin Aypa Berhama Zega, Moh. Safii, and Roekhan Roekhan, "Perilaku Informasi Content Creator Jejaring Sosial Berbasis Video," *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 43, no. 2 (2022): 125, <https://doi.org/10.14203/j.baca.v43i2.886>.

Dalam hal ini, siswa mempelajari dasar-dasar editing video menggunakan software yang mudah diakses dan dioperasikan, seperti VivaVideo, KineMaster, dan lain sebagainya. Mereka bekerja sama untuk mendapat masukan dari sesama siswa sampai mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan dan menjadi lebih menarik orang lain untuk melihatnya. Pak Sulthon mengatakan:

Anak-anak mengedit video dengan aplikasi yang mereka pilih, boleh dengan Capcut, Tiktok, Viva video dan lain sebagainya

6. Presentasi dan Penilaian

Dalam tahap ini setiap kelompok mempresentasikan video yang telah mereka buat kepada teman sekelas, dan teman-teman yang lain memberikan umpan balik terhadap video yang sudah dipresentasikan. Sehingga guru dapat melakukan penilaian dari hasil karya siswa tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

7. Refleksi

Guru mendiskusikan dengan siswa tentang pengalaman belajar mereka dan meminta mereka untuk merefleksikan proses dan hasil yang didapat dari proyek yang telah mereka kerjakan. Sehingga siswa mendapatkan manfaat yang optimal dari proses pembelajaran tersebut.

8. Distribusi Video

Guru mengajak siswa untuk mengunggah video ke platform online seperti whatsapp, facebook, Instagram, tiktok dan Youtube agar dapat diakses oleh orang lain. Ini juga memberi siswa pengalaman tentang berbagi karya mereka dengan publik.

B. Dampak Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro

Untuk mengetahui seberapa efektif dampak pembelajaran PAI berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro peneliti melakukan beberapa wawancara kepada siswa SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro. Mutia salah satu siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah Bojonegoro mengatakan:

Dengan diadakan kegiatan membuat video dalam pembelajaran saya semakin mudah memahami materi, karena dengan membuat video ini kita dituntut untuk paham materi dulu baru bisa membuat video. Sehingga ini juga menjadikan nilai ujian kami menjadi lebih baik.

Hal senada juga diungkapkan Fathia yang juga merupakan salah satu siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro, dia mengatakan:

Dengan membuat video kita lebih paham dengan praktik sehari-hari, karena dalam pembuatan video kita yang menjadi aktor mau tidak mau harus bisa mempraktikkan dengan sempurna.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas metode pembelajaran PAI berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro dapat dinilai dari hal-hal berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Materi: Siswa SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, dibandingkan dengan metode konvensional.
2. Peningkatan Hasil Ujian atau Tes: Setelah membandingkan hasil ujian atau tes siswa SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro sebelum dan setelah menggunakan metode PjBL terlihat ada peningkatan signifikan dalam hasil belajar.
3. Pencapaian Kompetensi: Setelah dinilai, siswa SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro dapat mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan dalam kurikulum PAI setelah menjalani pembelajaran berbasis proyek.
4. Keterampilan Aplikatif: setelah di amati, siswa SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro dapat mengaplikasikan pengetahuan PAI dalam kehidupan nyata, seperti dalam proyek yang mereka kerjakan dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi proses pendewasaan dan pengembangan aspek-aspek manusia baik fisik, biologis maupun psikologis. Aspek fisik biologis manusia dengan sendirinya akan mengalami proses perkembangan, pertumbuhan dan penuaan. Sedangkan aspek psikologis manusia melalui pendidikan dicoba untuk didewasakan, dikembangkan dan disadarkan. Proses penyadaran dan pendewasaan dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek yang paling dalam dari diri manusia. yaitu kejiwaan dan kerohanian, dua elemen ini sangat penting dalam membina moralitas pada pendidikan sehingga menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan, dan memiliki kecerdasan emosional yang mencakup aspek kejiwaan serta memiliki kecerdasan spiritual yang mencakup aspek kehormatan.⁹

Project-Based Learning (PjBL) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang berfokus pada siswa. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran PjBL ini akan melatih pemikiran siswa dalam menghadapi masalah. Dalam PBL, siswa bekerja secara kolaboratif dengan orang lain dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Di dalam Selain itu, siswa dapat menjadi aktif dalam pencarian, dan proses pengambilan keputusan dengan meningkatkan kemampuan mereka keterampilan berpikir praktis (Harris, 2002; McGrath, 2002; Solomon, 2003). Selain itu, PjBL berkembang keterampilan proses ilmiah siswa. Oleh karena itu, siswa yang mengembangkan keterampilan proses ilmiah akan menghasilkan pemecahan masalah ilmiah mereka dengan mengajukan pertanyaan, mendiskusikan ide, melakukan observasi dan prediksi, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data (Westwood, 2006). PjBL bertujuan untuk melibatkan

⁹ Sugiono Sugiono and Moh. Saiful Ghazi, "STRATEGI GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PAITON DAN SMP NURUL HASYIMI RANDUTATAH PAITON PROBOLINGGO" 2, no. 3 (2024): 454–74.

Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Bojonegoro siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan pembelajaran berbasis proyek siswa lebih aktif dan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.¹⁰

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah salah satunya dari strategi pengajaran di mana siswa dibimbing untuk memecahkan masalah. Selain itu, PjBL berkembang keterampilan proses ilmiah siswa. Oleh karena itu, siswa yang mengembangkan keterampilan proses ilmiah akan menghasilkan pemecahan masalah ilmiah mereka dengan mengajukan pertanyaan, mendiskusikan ide, melakukan observasi dan prediksi, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data (Kizapan & Bektas, 2016). Nyatanya, di PjBL, siswa berkolaborasi satu sama lain dan mengambil tanggung jawab mereka sebagai anggota tim. Di dalam Selain itu, siswa mengenali persamaan antara apa yang mereka pelajari dan apa yang terjadi di luar sekolah. Selain itu, PjBL meningkatkan keterampilan metakognitif siswa sehingga; mereka membuat rencana yang sukses, dan mengevaluasi solusi mereka (Blumenfeld et al., 1991). Terakhir, PjBL memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang lebih setara. Dalam pembelajaran PjBL, siswa diberikan proyek secara berkelompok oleh guru.¹¹

Siswa (subjek) mempunyai kebutuhan informasi yang harus dipenuhinya. Kebutuhan informasi ini akan mengembangkan perilaku pencarian informasi dengan bentuk tindakan konkret seperti berinteraksi dengan berbagai sistem dan sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya untuk memenuhi tujuannya. Faktor utama yang mendorong kebutuhan informasi menjadi perilaku pencarian informasi adalah karena tuntutan pekerjaan serta keinginan mereka untuk membagikan konten yang bersifat informatif dan edukatif bagi penontonnya. Selain itu pencarian informasi juga dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka.¹²

Penerapan pembelajaran kolaboratif pada tingkat sekolah memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, (Suwarma et al. 2023). Pada tahap ini, anak-anak aktif mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir, dan kemampuan kerja tim. Dengan melibatkan mereka dalam pembelajaran kolaboratif, kita dapat memanfaatkan kecenderungan alami mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan membangun pengetahuan secara bersama-sama. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Namun, meskipun manfaat yang signifikan yang ditawarkan oleh pembelajaran kolaboratif, implementasinya di sekolah dasar juga dihadapkan pada berbagai tantangan (Hasmirati et al. 2023). Misalnya, pengelolaan waktu yang efisien untuk memastikan semua anggota kelompok terlibat secara merata, pembagian tugas yang adil agar setiap siswa berkontribusi secara maksimal, dan peran serta dukungan pendidik yang aktif dalam memfasilitasi dan memonitor kegiatan pembelajaran kolaboratif.¹³

¹⁰ I. J. Nurhidayah, F. C. Wibowo, and I. M. Astra, "Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Science Learning: Literature Review," *Journal of Physics: Conference Series* 2019, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2019/1/012043>.

¹¹ Nurhidayah, Wibowo, and Astra.

¹² Zega, Safii, and Roekhan, "Perilaku Informasi Content Creator Jejaring Sosial Berbasis Video."

¹³ Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, "Analisis Penerapan Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Education* 03, no. 04 (2021): 568–74.

Dalam pembuatan video pembelajaran penting untuk siswa untuk mengedit video pembelajaran yang mereka buat supaya lebih menarik. Menurut Song et al (2022) pengeditan Video menjadi penting karena manusia lebih tertarik pada pendengaran dan sensasi visual, dan suara yang disertai gambar adalah cara yang paling praktis. Dengan kemajuan teknologi dan pesatnya perkembangan Internet seluler, audio dan video sebagai operator baru orang untuk melihat dunia dan berkomunikasi satu sama lain, membuat dunia menjadi milik orang lain komunikasi dan interaksi lebih jelas dan emosional. Munculnya multimedia teknologi dan kematangan teknologi kecerdasan buatan merupakan tonggak sejarah dalam penyimpanan dan pengeditan teknologi audio dan video. Khususnya dengan semakin matangnya jaringan teknologi, video pendek, yang didorong dengan frekuensi tinggi, secara bertahap menjadi titik panas pengembangan Internet seluler.¹⁴

Dalam metode presentasi Menurut Živković (2014), memiliki keunggulan dalam melatih keterampilan komunikasi, pemahaman konsep, dan rasa percaya diri mahasiswa. Melalui presentasi, dosen dapat mengidentifikasi kekurangan dan kesalahan konsep yang dialami oleh mahasiswa. Hingga kini, metode presentasi belum digunakan dalam kegiatan pra-laboratorium untuk membantu mahasiswa memahami penyelidikan sebelum pelaksanaan praktikum. Melalui metode presentasi, diharapkan mahasiswa telah memahami tujuan dan tahapan penyelidikan sehingga memudahkan mereka dalam memahami setiap tahap penyelidikan.¹⁵

Kemudian refleksi diri juga penting, Bowman (198 menyampaikan bahwa refleksi diri adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme. Refleksi ini juga terkait dengan gambaran mental yang dibangun secara sosial yang muncul melalui proses sosialisasi dan memberikan individu dengan perasaan yang relatif stabil dan berbeda tentang siapa mereka.¹⁶

Tak kalah pentingnya distribusi video juga akan menjadi penting karena pendidikan mengalami perubahan yang lebih baik dengan aplikasi youtube yang sudah menjadikan proses pembelajaran tidak monoton. Harapannya hal ini bisa mempermudah pelajar untuk bisa belajar mandiri dari rumah melalui tayangan yang bervariasi (Surandika 2020). Pelajar berpendapat bahwa menggunakan media sosial bisa membangun kasih sayang dalam suatu bahasa dan pelajar berkeinginan untuk memperbaiki diri dalam menggunakan bahasa yang efektif.¹⁷

Penerapan Project Based Learning berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme Vygotsky yang menganggap belajar bukan sekedar menghafal, melainkan proses

¹⁴ Yuehang Song et al., "Audio and Video Editing System Design Based on OpenCV," *Информатика. Экономика. Управление - Informatics. Economics. Management* 1, no. 2 (2022): 0101–20, <https://doi.org/10.47813/2782-5280-2022-1-2-0101-0120>.

¹⁵ Yunita Arian Sani Anwar, Syarifa Wahidah Al Idrus, and Jeckson Siahaan, "Implementasi Metode Presentasi Pada Tahap Pra Laboratorium Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kimia," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 5, no. 2 (2019): 216–28, <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i2.24053>.

¹⁶ Agis Andriani et al., "Menulis Sebagai Refleksi Pengembangan Diri Dan Profesionalisme Guru," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 13, no. 4 (2022): 692–98, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11961>.

¹⁷ Ismatul Maula Hikmah et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar," *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1, no. 2 (2024): 78–91, <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.72>.

mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Teori konstruktivisme berhubungan dengan bagaimana siswa memperoleh pengetahuan yang menekankan pada makna sehingga pengetahuan yang diperoleh bukan hanya sekedar hasil pemberian guru, melainkan hasil dari proses konstruksi setiap individu. Siswa yang mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri akan menciptakan pemahaman terhadap sebuah pengetahuan dan bukan hanya menghafal. Pembelajaran.¹⁸

Harapan bagi siswa dengan penerapan PjBL dalam pembuatan video materi pembelajaran PAI adalah mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya mempelajari materi agama Islam, tetapi juga dilatih untuk menyajikan pengetahuan mereka secara menarik dan efektif. Proses pembuatan video memberi kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan ide dengan cara yang lebih inovatif, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep PAI.

Bagi guru, harapannya adalah dapat mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa, seperti kemampuan teknologi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dalam pendekatan PjBL, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu dan membimbing siswa sepanjang proses pembuatan video. Selain itu, guru dapat menilai hasil karya siswa dalam bentuk yang lebih aplikatif dan kontekstual, bukan hanya lewat ujian atau tes tertulis, sehingga penilaian menjadi lebih menyeluruh.

Dan untuk SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro yang menerapkan PjBL dengan fokus pada pembuatan video materi PAI diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kreatif. Sekolah menjadi tempat yang menggabungkan teknologi dengan pendidikan, serta memperkenalkan metode belajar yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Harapannya, ini akan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih mendalami materi agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

KESIMPULAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membawa peserta didik pada suatu perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pembelajaran PAI berbasis proyek (*Project-Based Learning*, PjBL) di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro salah satunya adalah dengan membuat video pembelajaran dengan metode sebagai berikut: 1) Menentukan Topik Proyek. 2) Menentukan Tujuan Pembelajaran. 3) Pembagian Tugas. 4) Produksi Video. 5) Editing dan Penyelesaian. 6) Presentasi dan Penilaian. 7) Refleksi. 8) Distribusi video. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan video dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

¹⁸ Nurul Rofika Kamaliyah and Septina Alrianingrum, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Ips Sma Negeri 20 Surabaya," *Journal Pendidikan Sejarah* 12, no. 4 (2022): 2022.

Dengan titerapkannya (*Project-Based Learning*, PjBL) di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro dengan siswa membuat video materi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan banyak manfaat yang signifikan. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman. Dengan membuat video, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pembuatan konten, menggali materi PAI dengan lebih mendalam, serta menghubungkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2017): 34–47.
<https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.

Andriani, Agis, Arini Nurul Hidayati, Fuad Abdullah, Dewi Rosmala, and Yusup Supriyono. "Menulis Sebagai Refleksi Pengembangan Diri Dan Profesionalisme Guru." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 13, no. 4 (2022): 692–98. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11961>.

Anwar, Yunita Arian Sani, Syarifa Wahidah Al Idrus, and Jeckson Siahaan. "Implementasi Metode Presentasi Pada Tahap Pra Laboratorium Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kimia." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 5, no. 2 (2019): 216–28.
<https://doi.org/10.21831/jipi.v5i2.24053>.

Bulkini, Jalaludin, and Kun Nurachadijat. "Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 1 (2023): 16–21.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>.

Creswell, John W., and J. David Creswell. *Mixed Methods Procedures. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2018.

Ismatul Maula Hikmah, Rini Rusnawati, Nanda Silvia Br Galingging, and Noerma Kurnia Fajarwati. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar." *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1, no. 2 (2024): 78–91.
<https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.72>.

Kamaliyah, Nurul Rofika, and Septina Alrianingrum. "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Ips Sma Negeri 20 Surabaya." *Journal Pendidikan Sejarah* 12, no. 4 (2022): 2022.

Maria Ekasari Wahyuningrum, Paulina. "Analisis Penerapan Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education* 03, no. 04 (2021): 568–74.

Mega Elvianasti, Festiyed, Yerimadesi, Eka Kartikawati, and Zulherman. "Research Trends in PjBL (Project-Based Learning) at Indonesian Journal of Biology Education." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 105–19. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i2.2464>.

Nurhidayah, I. J., F. C. Wibowo, and I. M. Astra. "Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Science Learning: Literature Review." *Journal of Physics: Conference Series* 2019, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/2019/1/012043>.

Purnawanto, Ahmad Teguh. "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 14, no. 1 (2019): 10.

Song, Yuehang, Borun Chen, Xiaobin Liu, Hu Weijun, Xie Xiangyu, and Yan Yuqi. "Audio and Video Editing System Design Based on OpenCV." *Информатика. Экономика. Управление -*

Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di
Sma Muhammadiyah 1 Bojonegoro

Informatics. Economics. Management 1, no. 2 (2022): 0101–20. <https://doi.org/10.47813/2782-5280-2022-1-2-0101-0120>.

Sugiono, Sugiono, and Moh. Saiful Ghazi. “STRATEGI GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PAITON DAN SMP
NURUL HASYIMI RANDUTATAH PAITON PROBOLINGGO” 2, no. 3 (2024): 454–74.

SYAFITRI, E R, and W NURYONO. “Studi Kepustakaan Teori Konseling ‘Dialectical Behavior
Therapy.’” *Jurnal BK Unesa*, 2020, 53–59. <https://core.ac.uk/download/pdf/287304825.pdf>.

Zega, Derin Aypa Berhama, Moh. Safii, and Roekhan Roekhan. “Perilaku Informasi Content Creator
Jejaring Sosial Berbasis Video.” *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 43, no. 2 (2022): 125.
<https://doi.org/10.14203/j.baca.v43i2.886>.